

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data-data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kriteria yang menjadi prioritas utama adalah kualitas dengan bobot sebesar 0,414. Setelah kualitas, UD Tanang Mas memprioritaskan kriteria pengiriman yang memiliki bobot sebesar 0,261. Pada prioritas ketiga terdapat kriteria harga yang memiliki bobot 0,155. Prioritas keempat adalah kriteria sistem pembayaran yang mempunyai bobot 0,101 dan yang terakhir pada prioritas kelima adalah kriteria kemampuan memenuhi pesanan yang mempunyai bobot sebesar 0,069 dengan $IR = 0,09$.
2. Kinerja pemasok terbaik adalah pemasok A dengan bobot sebesar 0,536 dan bobot dari masing-masing sub kriteria prioritas utama adalah 0,548 untuk sub kriteria kadar air, kemudian sub kriteria ketepatan jumlah gabah yang dikirim dengan bobot 0,604, sub kriteria prioritas selanjutnya adalah harga gabah dengan bobot 0,586, sub kriteria mampu memenuhi pesanan secara langsung dengan bobot 0,622, dan sub kriteria bayar dimuka/*down payment* (DP) mempunyai bobot 0,592 serta $IR = 0,0$ untuk seluruh sub kriteria prioritas utama. Jadi, total bobot untuk kinerja pemasok A sebesar 2,952.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian di UD Tanang Mas, Desa Kanigoro, Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. UD Tanang Mas seharusnya terus menjaga kualitas gabah yang dibeli dari para pemasok, terutama pemasok A, karena kualitas merupakan faktor terpenting dalam usaha peningkatan produktifitas beras di UD Tanang Mas.
2. Dengan mengetahui kinerja pemasok yang terbaik, UD Tanang Mas seharusnya terus menjaga hubungan dengan pemasok A agar pasokan gabah selalu terpenuhi dan tidak menghambat proses produksi beras.